Jurnal Arreceng: Jurnal Online Mahasiwa Akuntansi
Volume 1 Nomor 1, Oktober 2024
http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/arreceng

Audit Operasional pada Bagian *Supply Chain* dan Logistik PT X Cabang Makassar

St Marwa Akrama
Politeknik Negeri Ujung Pandang
marwaakrama7@gmail.com
Sukriah Natsir
Politeknik Negeri Ujung Pandang
sukriah_natsir@poliupg.ac.id
Harmiati Hatta
Politeknik Negeri Ujung Pandang
harmiatihatta@poliupg.ac.id

***(Diserahkan**: 16-Oktober-2024; **direvisi:** 17-Oktober-2024; **diterima**: 18-Oktober-2024; **dipublikasikan**: 21-Oktober-2024)*

Abstract

Operational audits are conducted to identify weaknesses, obstacles, and risks that require improvements in management, control, and supervision because these activities are not carried out by company policies and SOP. Operational activities that are the focus of attention and have vulnerabilities are in the supply chain and logistics section at PT X Makassar Branch because they have flammable, perishable supplies, and require a certain temperature in the storage process. Therefore, this study aims to determine the effectiveness and efficiency of operational activities in the supply chain and logistics section of PT X Makassar Branch.

This study was conducted using a qualitative descriptive analysis method. The data used are qualitative and quantitative. Data was collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The stages are preliminary audits, which identify weaknesses and risks that require further research. The next stage is a review and testing of management controls, detailed audits, and reporting of audit results.

The results of the operational audits carried out indicate that operational activities in the supply chain and logistics section have not been running effectively and efficiently. Ineffectiveness includes receiving defective goods that hinder sales, inconsistency of inventory data between the system and physical, and the practice of sending goods without official delivery notes also causes inaccuracy of inventory data and potential loss of goods. The inefficiencies that occur include inconsistency of expiration dates between system data and physical goods resulting in time inefficiency in the shipping process, the presence of defective goods received increases operational costs due to returns, and the difference in quantity and value between system and physical data causes wasted time in tracing goods. Irregular warehouse conditions due to the mixing of various types of goods make it difficult to search, check, and control inventory.

Keywords: *Operational audits; Efficiency; and Effectiveness*

Copyright © 2024, ***ARRECENG: Jurnal Online Mahasiwa Akuntansi***

Abstrak

Audit operasional dilakukan untuk dapat mengidentifikasi kelemahan, hambatan, dan risiko yang memerlukan perbaikan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan disebabkan aktivitas tersebut tidak dijalankan sesuai dengan kebijakan dan SOP perusahaan. Aktivitas operasional yang menjadi fokus perhatian dan memiliki kerentanan adalah aktivitas pada bagian *supply chain* dan logistik yang berada di PT X Cabang Makassar karena memiliki persediaan yang mudah terbakar, mudah rusak, dan memerlukan suhu tertentu dalam proses penyimpanannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional pada bagian *supply chain* dan logistik PT X Cabang Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan adalah audit pendahuluan dengan mengidentifikasi kelemahan dan risiko yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Tahapan selanjutnya yaitu review dan pengujian pengendalian manajemen, audit terperinci, dan pelaporan hasil audit.

Hasil audit operasional yang dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas operasional pada bagian *supply chain* dan logistik belum berjalan secara efektif dan efisien. Ketidakefektifan diantaranya adalah penerimaan barang cacat yang menghambat penjualan, ketidaksesuaian data persediaan antara sistem dan fisik, dan praktik pengiriman barang tanpa surat jalan resmi juga menyebabkan ketidakakuratan data persediaan dan potensi kehilangan barang. Adapun ketidakefisienan yang terjadi diantaranya adalah ketidaksesuaian tanggal kadaluarsa antara data sistem dan barang fisik mengakibatkan inefisiensi waktu dalam proses pengiriman, adanya barang cacat yang diterima meningkatkan biaya operasional akibat retur, selisih jumlah dan nilai antara data sistem dan fisik menyebabkan pemborosan waktu dalam menelusuri barang. dan kondisi gudang yang tidak teratur akibat pencampuran berbagai jenis barang menyulitkan proses pencarian, pemeriksaan, dan pengendalian persediaan.

Kata Kunci: Audit Operasional; Efisiensi, dan Efektivitas

Copyright © 2024, ***ARRECENG: Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi***

PENDAHULUAN

Aktivitas operasional perusahaan harus sesuai dengan kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan untuk menghindari risiko sehingga sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dapat dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian dari pihak yang tidak terkait. Penilaian ini bisa berupa pemeriksaan operasional dengan audit operasional yang dilakukan oleh auditor. Audit operasional dilakukan untuk dapat mengidentifikasi kelemahan, hambatan, dan risiko yang memerlukan perbaikan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan disebabkan aktivitas tersebut tidak dijalankan sesuai dengan kebijakan dan SOP perusahaan.

Aktivitas operasional yang menjadi fokus perhatian dan memiliki kerentanan adalah aktivitas pada bagian *supply chain* dan logistik. Persediaan menjadi elemen krusial karena memiliki jumlah yang besar untuk mendukung kelancaran proses penjualan, namun sangat rentan terhadap risiko seperti kerusakan, keusangan, pencatatan yang tidak akurat, kelalaian pengiriman, penumpukan atau kekurangan persediaan di gudang, dan risiko kehilangan akibat pencurian dan bencana alam. Risiko-risiko tersebut dapat menimbulkan kerugian baik dari segi administrasi maupun dari segi penjualan.

Persediaan yang berada di PT X Cabang Makassar adalah bahan habis pakai yang mudah terbakar, mudah rusak, dan memerlukan suhu tertentu dalam proses penyimpanannya, sehingga harus memiliki kontrol dan pengawasan yang ketat mulai dari proses penerimaan sampai pada proses pemusnahan. Apabila lalai dalam satu tahap aktivitas saja, maka kegiatan operasional akan terhambat yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan dari pelanggan sehingga akan berdampak pada menurunnya jumlah penjualan dan pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Melihat masalah dan dampak potensial yang mungkin akan timbul di atas, maka PT X Cabang Makassar diharapkan melakukan audit operasional pada bagian *supply chain* dan logistik. Sehingga dapat mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan, menilai, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal untuk menciptakan kontrol persediaan yang efektif, efisien, dan andal sehingga tuntutan pasar dapat dipenuhi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT X Cabang Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Mei sampai Agustus 2024. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah menggunakan tahapan audit menurut Bayangkara (2015) yang meliputi audit pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci, dan pelaporan hasil audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit operasional dilakukan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional PT X Cabang Makassar dengan melakukan survei pendahuluan, *review* dan pengujian pengendalian manajemen, audit terperinci, dan pelaporan hasil audit sebagai berikut.

Audit Pendahuluan merupakan tahapan awal audit operasional yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum mengenai PT X Cabang Makassar khususnya pada bagian *supply chain* dan logistik. Gambaran umum perusahaan meliputi

company profile, *job description*, SOP, kebijakan dan alur kerja perusahaan, serta dokumen lainnya melalui metode wawancara dan dokumentasi. Informasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah, dan potensi-potensi kelemahan yang dimiliki perusahaan terkait dengan kegiatan operasional pada bagian *supply chain* dan logistik.

Berdasarkan prosedur survei pendahuluan yang dilakukan, diperoleh hasil gambaran awal objek audit yang berpotensi memiliki risiko yang penting untuk ditelaah lebih lanjut. Adapun hasil identifikasi risiko yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Identifikasi Aktivitas dan Risiko pada *Supply Chain* dan Logistik PT X Cabang Makassar

Aktivitas	No.	Kelemahan	Risiko
Penerimaan Produk	1	Vendor mengirim barang yang mendekati masa *expired*	Tingginya barang yang diretur
Penyimpanan Produk	1	Kurangnya kapasitas ruang penyimpanan	Adanya kecacatan pada produk
	2	Selisih persediaan antara barang di gudang dan di sistem pencatatan	Proses pengiriman barang terhambat
Pengeluaran dan Pengiriman Produk	1	Sistem pembuat surat jalan tidak dijalankan saat pengeluaran barang dari gudang	Tidak tercatatnya barang yang keluar dari gudang

Sumber: Data Diolah, 2024

Review dan pengujian pengendalian Manajemen merupakan tahap lanjutan dari audit pendahuluan yang dibuat berdasarkan data dan temuan yang diperoleh sebelumnya dengan melakukan penelaahan terhadap perencanaan, prosedur, dan kebijakan yang diterapkan PT X Cabang Makassar atas fungsi pengelolaan persediaan pada bagian *supply chain* dan logistik. Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga diperoleh pemahaman atas sistem pengendalian manajemen.

Daftar pertanyaan dalam bentuk *Internal Control Questionnaire* (ICQ) terlampir pada Lampiran 3 untuk memperoleh informasi dan data mengenai kegiatan operasional PT X Cabang Makassar. Kuesioner tersebut akan diberikan kepada pihak terkait dan jawaban diberikan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom "ya" atau "tidak". Apabila jawaban tersebut "ya" berarti pengelolaan terhadap operasional perusahaan sudah baik, sebaliknya apabila jawaban tersebut "tidak" berarti pengelolaan terhadap operasional perusahaan masih belum cukup baik.

Pada audit terinci, penulis akan melakukan pemeriksaan secara lebih detail dengan menentukan tindakan-tindakan yang merupakan penyimpangan terhadap kriteria dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk mengetahui dampak yang timbul serta memberikan rekomendasi kepada perusahaan. secara singkat audit terinci terdiri dari kondisi, kriteria penyebab, akibat, dan rekomendasi.

Daftar temuan audit operasional pada

bagian *supply chain* dan logistik pada PT X Cabang Makassar akan dijelaskan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Temuan Pemeriksaan (Audit Operasional) pada Bagian *Supply Chain* dan Logistik PT X Cabang Makassar

1) Aktivitas Penerimaan Produk

Kondisi	**Kriteria**	**Penyebab**	**Akibat**	**Rekomendasi**
1) Terdapat perbedaan *expired date* antara sistem pencatatan persediaan dan barang yang ada di gudang	Tanggal *expired* yang tercatat di sistem harus sama dengan yang ada di kemasan dan surat jalan barang pada saat barang diterima dari vendor	Kesalahan dalam penginputan *expired date* di sistem persediaan saat penerimaan barang	Hasil cetakan *expired date* pada surat jalan dari sistem nantinya akan berbeda dengan yang ada di kemasan barang saat barang akan dikirim ke *customer*, menyebabkan ketidakefisienan waktu karena harus mengedit dan mencocokkan *expired date* antara barang dan surat jalan secara manual	1) Karyawan harus teliti dalam melihat informasi pada surat jalan yang diterima dan menginput dengan benar 2) Menghubungi kantor pusat dan mengajukan *approval* perbaikan tanggal yang berbeda antara kemasan barang dan data di system.
2) Terdapat barang yang cacat saat telah diterima dari ekspedisi	Kondisi barang saat diterima dari ekspedisi dalam keadaan tertutup, bersih, dan tidak berbau	1) *Packing* dari vendor tidak sesuai dengan prosedur 2) Pihak ekspedisi tidak berhati- hati dalam mengirimkan barang	1) Proses penjualan terhambat karena harus meretur barang 2) Biaya pengeluaran bertambah atas pengiriman barang yang diretur	1) Memberitahu dan memastikan barang yang dikirim dari vendor dikemas sesuai dengan prosedur 2) Memberitahu pihak ekspedisi bahwa barang yang akan dikirimkan merupakan barang yang sensitif akan suhu dan mudah rusak sehingga pihak ekspedisi melakukan *packing* sesuai dengan prosedur dan melakukan pengiriman yang terstandarisasi 3) Menggunakan asuransi saat barang akan dikirim

Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat	Rekomendasi
				sehingga tidak merugikan perusahaan saat terjadi kelalaian oleh pihak ketiga

2) Aktivitas Penyimpanan Produk

Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat	Rekomendasi
1) Terdapat selisih jumlah (unit) dan nilai (Rp) antara barang yang ada di gudang dan data pada sistem persediaan	Jumlah (unit) dan nilai (Rp) antara barang yang ada di gudang dan data pada sistem persediaan sama saat melakukan *stock opname* dan pemeriksaan	1) Saat barang telah diterima dan ditempatkan di gudang, tidak dilakukan penginputan ke dalam sistem persediaan secara *real-time* 2) Pada saat surat jalan telah terbit dari sistem, barang tidak langsung dikemas dan dikirimkan ke *customer* 3) Ketidaktelitian dalam penginputan nilai (Rp) pada sistem persediaan sesuai dengan nilai invoice	1) *sales* tidak dapat memproses permintaan pesanan dari *customer* karena harus mencari dimana status persediaan yang selisih 2) Ketidakefisienan karena membuang banyak waktu hanya untuk mencari selisih barang 3) Keterlambatan dalam pengiriman barang atau pemenuhan pesanan kepada *customer* sesuai dengan syarat *purchase order* sehingga terancam denda dan mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan	1) Barang tidak boleh dibuka setelah diterima dari ekspedisi jika belum akan diinput ke dalam sistem dan ditempatkan terpisah dari gudang persediaan untuk menjaga jumlah stok tetap sama antara gudang maupun di sistem 2) Penginputan jumlah barang harus segera dilakukan saat barang telah disimpan di gudang 3) Karyawan harus bersiap siaga saat barang akan dikirim untuk dilakukan proses *packing*, pembuatan surat jalan, dan pengiriman ke *customer* 4) Membuat prosedur terkait penempatan ruang terpisah dan penanda untuk barang yang surat jalannya sudah tercetak dan siap dikirim 4) Segera menghubungi kantor pusat untuk dilakukan penyesuaian atas kesalahan penginputan nilai (Rp) pada sistem persediaan

Copyright © 2024, **ARRECENG: Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi**

Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat	Rekomendasi
2) Bercampurnya barang bonus, barang untuk stok, barang yang surat jalannya telah keluar dari sistem, barang yang cacat, dan barang *expired* di gudang	1) Barang disimpan sesuai pada tempat yang disediakan seperti di pallet dan rak 2) Tidak terjadi penumpukan barang	1) Penempatan Peralatan dan perlengkapan yang tidak teratur sehingga memakan tempat yang seharusnya diperuntukkan untuk persediaan 2) Penggunaan ruang gudang yang belum dimaksimalkan dengan baik	1) Kesulitan dalam menemukan, memeriksa, dan mengontrol persediaan di gudang 2) Fasilitas penyimpanan tidak cukup untuk menampung barang	1) Memperbanyak jumlah rak gudang dan pallet dengan tetap memperhatikan kapasitas gudang 2) Setelah perlengkapan dan peralatan digunakan, langsung ditempatkan pada tempat atau ruang yang penyimpanan yang disediakan 3) Rutin menghubungi pihak ketiga atau pekerja harian untuk mengatur barang 4) Barang yang telah rusak atau *expired* segera dikirim ke kantor pusat untuk dimusnahkan dan *relabeling* 5) Langsung dilakukan pemeriksaan dan penempatan saat barang telah diterima dari ekspedisi dan memisahkan serta menempatkan barang sesuai dengan jenisnya

3) Aktivitas Pengeluaran Produk

Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat	Rekomendasi
Barang dikeluarkan dari gudang dan dikirimkan ke *customer* tanpa surat jalan yang diterbitkan oleh sistem tetapi memakai	1) Surat jalan yang dicetak harus dikemas dan dikirim bersama dengan barang pesanan 2) Barang hanya dapat	1) *Purchase order* dari *customer* belum diterima oleh *sales* karena sebagian *customer* merupakan instansi pemerintah dimana *purchase order*	1) Selisih antara jumlah barang di gudang dan data pada sistem pencatatan persediaan dimana barang di gudang berkurang sedangkan di sistem persediaan tidak	1) Untuk kebutuhan mendesak, pastikan tanda terima barang telah diterima dan meminta bukti tanda terima barang yang telah ditandatangani oleh *customer* untuk menghindari risiko kelupaan dan kehilangan 2) Masing-masing *sales* dan karyawan mencatat nama *customer*,

Kondisi	Kriteria	Penyebab	Akibat	Rekomendasi
tanda terima manual	dikeluarkan jika terdapat *sales order* atas *purchase order* dari *customer*	harus melewati birokrasi yang panjang untuk disetujui sementara *user* telah meminta untuk dikirimkan barang terlebih dahulu dengan alasan mendesak untuk segera digunakan 2) *Sales* tidak sempat membuat *sales order* atas *purchase order* dari *customer* karena mengerjakan pekerjaan yang lain, sedangkan *customer* meminta barang untuk segera dikirim	terjadi pengurangan 2) Risiko tanda terima hilang atau tercecer sehingga lupa akan barang yang sudah dikeluarkan	jenis barang yang keluar, dan bukti akan adanya *purchase order* dari *customer* pada laporan rekapan dan memasukkannya pada sistem sehingga mudah dilakukan perhitungan kekurangan atau selisih barang 3) Untuk *purchase order* perorangan atau non-pemerintahan, perusahaan wajib mempunyai regulasi dan peraturan yang ketat untuk tidak sembarangan mengeluarkan barang dan harus disetujui oleh atasan di perusahaan untuk menetapkan pertanggungjawaban atas barang yang dikeluarkan sehingga *sales* dapat memprioritaskan untuk membuat *sales order* terlebih dahulu sebelum barang dikeluarkan

Sumber: Data Diolah, 2024

Peneliti hanya melakukan tahapan audit operasional sampai pada pelaporan hasil audit karena peneliti tidak memiliki wewenang untuk ke tahapan selanjutnya yaitu tindak lanjut. Keputusan untuk menindaklanjuti saran perbaikan atas kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan audit operasional sepenuhnya menjadi wewenang manajemen PT X Cabang Makassar.

Laporan hasil audit ditujukan kepada manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk memberikan rekomendasi perbaikan dan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait keefisienan dan keefektifitasan aktivitas operasional. Auditor menyajikan laporan ini dengan mengikuti format sebagai berikut.

Bab I : *Executive Summary*
Bab II : Dasar, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pemeriksaan
Bab III : Temuan Pemeriksaan atas Program Audit

Copyright © 2024, **ARRECENG: Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat kelemahan dalam efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional pada bagian *supply chain* dan logistik PT X Cabang Makassar. Kondisi yang menunjukkan kelemahan efektivitas diantaranya adalah penerimaan barang cacat yang menghambat penjualan dan ketidaksesuaian data persediaan antara sistem dan fisik yang berdampak pada pemenuhan pesanan dan potensi denda. Selain itu, praktik pengiriman barang tanpa surat jalan resmi juga menyebabkan ketidakakuratan data persediaan dan potensi kehilangan barang.

Selain itu, kondisi yang menunjukkan kelemahan efisiensi disebabkan karena proses pengelolaan persediaan saat ini dihadapkan pada beberapa kendala. Pertama, ketidaksesuaian tanggal kadaluarsa antara data sistem dan barang fisik mengakibatkan inefisiensi waktu dalam proses pengiriman. Kedua, adanya barang cacat yang diterima meningkatkan biaya operasional akibat pengembalian barang. Ketiga, selisih jumlah dan nilai antara data sistem dan fisik menyebabkan pemborosan waktu dalam menelusuri barang. Terakhir, kondisi gudang yang tidak teratur akibat pencampuran berbagai jenis barang menyulitkan proses pencarian, pemeriksaan, dan pengendalian persediaan

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2018). Auditing (Buku 1): Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik. *Salemba Empat*.

Agoes, S., & Hoesada, J. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Salemba Empat.

Bayangkara. (2015). Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. In *Jakarta: Salemba Empat*.

Ernawati. (2017). *Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektifitas Penjualan (Studi Kasus pada PT. Arista Auto Prima Cabang Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Halim, A. (2015). Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. *Auditing*.

Hanafi, M. M. (2014). Modul Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Universitas Terbuka*, 1–40.

Hery. (2019). *Manajemen Risiko Bisnis*. PT Grasindo Widiasarana Indonesia.

Hikmah, N. A., & Supriatna, I. (2021). Audit Operasional terhadap Pengelolaan Persediaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (Studi Kasus: Ruang Farmasi UPTD Puskesmas Kasomalang) Operational Audit of Inventory Drugs and Consumable Medical Materials Management (Case Study: Pharmacy Room in UPTD P. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *01*(03), 647–658.

Mayangsari, S., & Wandanarum, P. (2013). Auditing: Pendekatan Sektor Publik dan Privat. In *ICB Research Reports Jakarta : media bangsa*.

Pembangunan, B. P. K. dan. (2021). *Peraturan BPKP Nomor 4 Tahun 2021*. 1–23.

Pratiwi, W. (2016). *Audit Sektor Publik: Mencapai Akuntabilitas Melalui Audit Laporan Keuangan untuk Menjamin Transparansi Organisasi Sektor Publik*. Penerbit In Media.

Rustam, B. R. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Era Digital*. Salemba Empat.

Seputra, Y. E. A. (2013). *Belajar Tuntas Audit Berbantuan Komputer*. Gava Media.

Sukrisno, A. (2019). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. In *Cetakan Ketiga, Buku 2*.

Suwanda, D., Junjunan, B. A., Affandi, A., & Rusliati, E. (2019). *Manajemen Risiko: Pengelolaan Kenangan Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akumabilitas Publik*. PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, V., Saragih, M., & Saragih, D. A. (2023). Audit Operasional Terhadap Pengendalian Persedian Barang Dagang Pada Indomaret Ahmad Yani Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Accusi*, *5*(2), 156–163. https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.862

Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.

Copyright © 2024, ***ARRECENG: Jurnal Online Mahasiswa Akuntansi***